

## ASESMEN PEMBELAJARAN BAHASA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SISWA SMA

**David Darwin<sup>1</sup>**

Universitas Negeri Jakarta<sup>1</sup>  
david\_9906922025@mhs.unj.ac.id<sup>1</sup>

**Endry Boeriswati<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Jakarta<sup>2</sup>  
endry.boeriswati@unj.ac.id<sup>2</sup>

**Fathiatty Murtadho<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Jakarta<sup>3</sup>  
fathiatty.murtadho@unj.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis asesmen yang digunakan dalam pembelajaran bahasa merdeka belajar pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menjelaskan bahwa jenis asesmen pembelajaran bahasa dalam kurikulum merdeka dibedakan menjadi tiga jenis: 1) asesmen formatif, bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini pendidik bisa mengamati dan mengidentifikasi siswa terkait dengan apa yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran, hambatan apa yang dialami siswa dalam pembelajaran, melalui asesmen ini Pendidikan juga dapat mengamati perkembangan siswa yang nantinya akan dijadikan sebagai umpan balik bagi siswa maupun pendidik dalam kegiatan evaluasi; 2) asesmen sumatif, asesmen ini bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau capaian pembelajaran (CP) peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan Pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran; 3) asesmen autentik, memonitor dan mengukur kemampuan siswa dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata. Asesmen autentik meliputi asesmen kinerja (*Performance Assessment*), asesmen portofolio (*Portfolio Assesment*), dan asesmen diri siswa (*Student Self Assessment*).

Kata Kunci: Asesmen, Bahasa, Kurikulum Merdeka Belajar

### A. PENDAHULUAN

Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan. Mulai dari Rentjana Pembelajaran 1947 hingga yang baru saja hangat diperbincangkan, yakni “Merdeka Belajar.” Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan oleh Nadiem Makarim. Selama kurun waktu kurang dari

10 tahun saja Indonesia telah melakukan pembaharuan kurikulum sebanyak 3 kali. Hal tersebut tak lain yaitu untuk menjawab kebutuhan Indonesia yang berubah sesuai kemajuan zaman, baik secara intern maupun ekstern. Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik yang memiliki daya saing di masa yang akan datang (Sugiri & Priatmoko, 2020).

Merdeka belajar bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna lagi. Adapun secara umum program ini bukan untuk menggantikan program yang telah berjalan, tujuan utamanya adalah memperbaiki sistem yang sudah ada. Merdeka belajar yang digagas Kemendikbud menawarkan proses pembelajaran yang lebih sederhana. Kurikulum merdeka menjunjung konsep merdeka belajar, yaitu memberikan kebebasan dan kemerdekaan bagi siswa dan sekolah sehingga siswa bisa lebih mendalami minat dan bakatnya masing-masing (Purnawanto, 2022). Kurikulum merdeka belajar sebagai upaya pemulihan pembelajaran yang berciri khas lebih sederhana dan fleksibel. Pada implementasinya, akan lebih fokus pada materi yang mendasar, pengembangan karakter, dan kompetensi murid.

Kurikulum merdeka belajar terlahir pada masa peralihan munculnya pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia. Pada tahun 2020, pemerintah sangat gencar memsosialisasikan kebijakan merdeka belajar yang menjadi pedoman dan tolak ukur penyelamatan krisis pendidikan akibat pandemi. Kurikulum merdeka belajar merupakan bentuk evaluasi kurikulum 2013, yang berfokus pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Fahira dkk., 2022). Bagi pemangku kepentingan, untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, membahagiakan dan bermakna bagi semua peserta didik yang ada di sekolah masing-masing. Kurikulum merdeka memberikan harapan terhadap pemulihan pembelajaran peserta didik dengan mempertimbangkan kebermaknaan dalam pembelajaran dan keunikan dari setiap peserta didik.

Merdeka belajar merupakan program kebijakan yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang dengan memberi kebebasan kepada sekolah, guru dan murid untuk bebas berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif, dimana kebebasan berinovasi ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan

nasional (Sherly dkk., 2020). Konsep merdeka belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.

Pada setiap pembelajaran dalam berbagai kurikulum, diperlukan asesmen untuk mengukur keberhasilan belajar. Asesmen pembelajaran diperlukan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan satuan pendidikan. Asesmen yang baik dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan dapat mengantarkan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan memanfaatkan segala potensi yang ada. Kualitas pembelajaran yang baik dapat dilihat dari kualitas penilaiannya, begitupun sebaliknya kualitas asesmen dapat menunjukkan bagaimana kualitas pembelajarannya. Asesmen bisa diberikan di antara peserta didik sebagai *feedback*, oleh pendidik dengan rubrik yang telah disiapkan atau berdasarkan kinerja serta produk yang mereka hasilkan.

Asesmen dalam pembelajaran bahasa berbeda dalam setiap keterampilan. Asesmen dilakukan sesuai dengan keterampilan yang akan diukur mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan yang dapat dilakukan pembaharuan asesmen sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu keterampilan menyimak. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui jenis asesmen yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa khususnya pada materi menyimak teks narasi dalam kurikulum merdeka pada Sekolah Menengah Atas (SMA).

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Sari, 2021). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang lebih menekankan pada deksripsi holistic (Fadli, 2021)

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Asesmen pembelajaran bahasa pada kurikulum merdeka terdapat tiga jenis asesmen yang bisa dijadikan acuan dalam melakukan penilaian atau sebagai acuan dalam evaluasi pembelajaran. Berikut jenis asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka:

### **1. Asesmen Formatif**

Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik (Anggraena dkk., 2022). Asesmen formatif adalah salah satu komponen dari sistem penilaian yang komprehensif. Komprehensif sistem penilaian didefinisikan sebagai, “sistem yang terkoordinasi dan komprehensif dari berbagai penilaian masing-masing yang valid dan dapat diandalkan untuk tujuan yang ditentukan dan untuk populasi yang akan menjadi digunakan untuk mengatur informasi tentang proses dan konteks pembelajaran anak-anak dan pengembangan untuk membantu pendidik anak usia dini membuat instruksi dan program yang diinformasikan keputusan. Suatu sistem penilaian yang komprehensif mencakup, paling tidak, langkah-langkah penyaringan, formatif penilaian, ukuran kualitas lingkungan, dan ukuran kualitas anak dewasa interaksi (Simanjuntak, Akbar dan Mudiono., 2019).

Proses asesmen formatif juga alat yang berharga bagi guru untuk mengamati dan berinteraksi dengan siswa mereka untuk belajar tentang perkembangan mereka setiap hari. Penilaian formatif mendorong guru untuk lebih sistematis dan konsisten dalam cara mereka memandang setiap anak dalam semua bidang pembelajaran dan pengembangan. Hal ini memungkinkan semua anak untuk menerima instruksi individual yang mereka layak dapatkan, khususnya memungkinkan anak-anak berprestasi untuk melangkah lebih jauh, anak-anak yang berprestasi lebih rendah untuk menerima dukungan yang mereka butuhkan, anak-anak yang pendiam untuk didengar, dan mereka yang berperilaku menantang menjadi dipahami di luar perilaku. Penilaian formatif juga menggarisbawahi ranah kognitif yang sering diabaikan, seperti sains atau geometri. Ini memberikan perhatian dan pertimbangan pendekatan untuk belajar dan perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Penilaian formatif mendukung pendidik agar lebih responsif terhadap kebutuhan dan minat perkembangan anak kecil.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dituntaskan pada pendidikan anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi baik secara lisan, tertulis, maupun tanda yang didasarkan pada sebuah sistem simbol-simbol. Perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini dan usia remaja, tidak lepas dari aspek kemampuan kognitif yang dimilikinya. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh suatu komunitas dan aturan untuk mewariskan dan menggabungkannya. Asesmen formatif dalam pembelajaran Bahasa khususnya menyimak teks narasi bertujuan untuk mengamati perkembangan siswa dalam memahami teks yang disampaikan melalui kegiatan menyimak serta hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa khususnya pada materi menyimak teks narasi.

Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan guru pada kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung dengan tujuan untuk melihat keberhasilan dari KBM itu sendiri. Penilaian formatif bisa dijadikan guru sebagai umpan balik yang bertujuan untuk mengevaluasi KBM agar lebih baik kedepannya. Penilaian formatif bisa dilaksanakan dengan cara tertulis ataupun lisan, baik secara formal ataupun informal, baik menggunakan instrumen tes maupun non-tes. Salah satu penilaian formatif yang menggunakan tes adalah kuis (Nafi'ah, Mirna dan Ilhami 2021). Jadi, asesmen formatif ini digunakan sesuai kebutuhan siswa dan asesmen formatif yang dilakukan di awal pembelajaran akan memberikan informasi kepada guru tentang kesiapan belajar murid. Berdasarkan asesmen ini, guru perlu menyesuaikan atau memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajarannya dan/atau membuat diferensiasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Adanya asesmen formatif ini diharapkan menjadi alat evaluasi bagi guru untuk memetakan perkembangan siswa serta hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran khusus pada pembelajaran Bahasa dengan materi menyimak teks narasi serta untuk meningkatkan kualitas dari proses belajar. Karena melalui asesmen ini, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, serta untuk mendapatkan informasi perkembangan siswa. Informasi tersebut kemudian dijadikan umpan balik baik bagi siswa maupun guru. Berikut adalah contoh pelaksanaan dalam asesmen formatif dalam kurikulum merdeka:

- 1) Pendidik memulai kegiatan tatap muka dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan konsep atau topik yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas dengan meminta peserta didik untuk menuliskan 3 hal tentang konsep yang baru mereka pelajari, 2 hal yang ingin mereka pelajari lebih mendalam, dan 1 hal yang mereka belum pahami.
- 3) Kegiatan percobaan dilanjutkan dengan diskusi terkait proses dan hasil percobaan, kemudian pendidik memberikan umpan balik terhadap pemahaman peserta didik.
- 4) Pendidik memberikan pertanyaan tertulis, kemudian setelah selesai menjawab pertanyaan, peserta didik diberikan kunci jawabannya sebagai acuan melakukan penilaian diri.
- 5) Penilaian diri, penilaian antarteman, pemberian umpan balik antar teman dan refleksi. Sebagai contoh, peserta didik diminta untuk menjelaskan secara lisan atau tulisan (misalnya, menulis surat untuk teman) tentang konsep yang baru dipelajari.
- 6) Pada PAUD, pelaksanaan asesmen formatif dapat dilakukan dengan melakukan observasi terhadap perkembangan anak saat melakukan kegiatan bermain-belajar.
- 7) Pada pendidikan khusus, pelaksanaan asesmen diagnostik dilakukan untuk menentukan fase pada peserta didik sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, misalnya: salah satu peserta didik pada kelas X SMALB (Fase E) berdasarkan hasil asesmen diagnostik berada pada Fase C sehingga pembelajaran peserta didik tersebut tetap mengikuti hasil asesmen diagnostik yaitu Fase C.

## **2. Asesmen Sumatif**

Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau capaian pembelajaran (CP) peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian

tujuan pembelajaran. Sementara itu, pada pendidikan anak usia dini, asesmen sumatif digunakan untuk mengetahui capaian perkembangan peserta didik dan bukan sebagai hasil evaluasi untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan. Asesmen sumatif berbentuk laporan hasil belajar yang berisikan laporan pencapaian pembelajaran dan dapat ditambahkan dengan informasi pertumbuhan dan perkembangan anak (Anggraena et al., 2022). Asesmen sumatif berfungsi sebagai:

- 1) Alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran di periode tertentu;
- 2) Mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan; dan
- 3) Menentukan kelanjutan proses belajar siswa di kelas atau jenjang berikutnya (Anggraena et al., 2022).

Asesmen sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester dan pada akhir fase; khusus asesmen pada akhir semester, asesmen ini bersifat pilihan. Jika pendidik merasa masih memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, maka dapat melakukan asesmen pada akhir semester. Sebaliknya, jika pendidik merasa bahwa data hasil asesmen yang diperoleh selama 1 semester telah mencukupi, maka tidak perlu melakukan asesmen pada akhir semester. Hal yang perlu ditekankan, untuk asesmen sumatif, pendidik dapat menggunakan teknik dan instrumen yang beragam, tidak hanya berupa tes, namun dapat menggunakan observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan projek, dan membuat portofolio).

### **3. Asesmen Autentik**

Asesmen autentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks dunia “nyata” yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Dengan kata lain, asesmen autentik memonitor dan mengukur kemampuan siswa dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata. Asesmen autentik meliputi asesmen kinerja (Performance Assessment), asesmen portofolio

(Portfolio Assesment), dan asesmen diri siswa (Student Self Assessment). Asesmen kinerja dikembangkan untuk menilai kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya pada berbagai situasi nyata dan konteks tertentu. Asesmen portofolio merupakan salah satu cara penilaian terhadap kinerja dan hasil kerja, sehingga segala aktivitas yang dilakukan bisa dihargai dengan nilai.

Haryono dalam (Zaim, 2013) mengemukakan bahwa ada empat prinsip umum penilaian otentik, yaitu: (1) proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (*a part of, not apart from instruction*); (2) penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problems*), bukan masalah dunia sekolah (*school work-kind of problems*); (3) penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metoda dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar; dan (4) penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan sensori-motorik). Dengan demikian, asesmen otentik menggunakan prinsip penilaian proses, mencerminkan masalah di dunia nyata, menggunakan kriteria esensi pengalaman belajar, dan bersifat holistik.

Terkait dengan assessment autentik pada pembelajaran Bahasa, penelitian yang dilakukan oleh (Ayuni, Purba, dan Akhyaruddin, 2022) tentang penerapan asesmen autentik materi menulis anekdot kelas X SMA menjelaskan bahwa penerapan asesmen autentik pada materi menulis teks anekdot kelas X SMA dapat ditempuh melalui kegiatan; (1) Perencanaan Penerapan Asesmen Aumentik (2) Pelaksanaan Penerapan Asesmen Aumentik (3) Evaluasi Penerapan Asesmen Aumentik, serta mendeskripsikan kendalakendala yang terjadi pada saat guru menerapkan assesment ini. Dalam melakukan penyusunan asesmen unjuk kerja pembelajaran daring guru berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan ketentuan kebijakan menteri pendidikan kebudayaan tentang penyederhanaan komponen Indikator RPP. Hal ini bertujuan agar guru memfokuskan kegiatan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik.

Salah satu penerapannya, melalui tugas autentik pada buku teks siswa yang direlevansikan dengan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasilnya analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilaksanakan melalui tugas autentik pada buku teks siswa. Hal ini ditunjukkan dengan (1) mampu



mendeskripsikan penggunaan asesmen autentik pada buku teks siswa berdasarkan analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas, (2) dapat mengklasifikasikan jenis-jenis asesmen autentik pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas berdasarkan keterampilan berbahasa, (3) dapat mengklasifikasikan jenis asesmen autentik pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas berdasarkan tiga ranah asesmen, dan (4) mampu menjelaskan relevansi asesmen autentik pada buku teks siswa Sekolah Menengah Atas dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan KTSP 2006 dan Kurikulum 2013.

Berikut adalah contoh instrumen penilaian atau asesmen yang dapat menjadi inspirasi bagi pendidik, yaitu:

**Tabel 1 Contoh Instrumen Penilaian (Asesmen)**

Rubrik	Pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik sehingga pendidik dapat menyediakan bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Rubrik juga dapat digunakan oleh pendidik untuk memusatkan perhatian pada kompetensi yang harus dikuasai. Capaian kinerja dituangkan dalam bentuk kriteria atau dimensi yang akan dinilai yang dibuat secara bertingkat dari kurang sampai terbaik.
Ceklis	Daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik, atau elemen yang dituju.
Catatan Anekdotal	Catatan singkat hasil observasi yang difokuskan pada performa dan perilaku yang menonjol, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas observasi yang dilakukan.
Grafik Perkembangan	Grafik atau infografik yang menggambarkan tahap perkembangan belajar.

Sumber: Panduan asesmen dan pembelajaran Kemendikbudristek, 2022.

Instrumen asesmen dapat dikembangkan berdasarkan teknik penilaian yang digunakan oleh pendidik. Di bawah ini diuraikan contoh teknik asesmen yang dapat diadaptasi, yaitu :

**Tabel 2 Teknik Asesmen Pembelajaran**

Observasi	Penilaian peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku yang diamati secara berkala. Observasi dapat difokuskan untuk semua peserta didik atau per individu. Observasi dapat dilakukan dalam
-----------	---

	tugas atau aktivitas rutin/harian.
Kinerja	Penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Asesmen kinerja dapat berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio.
Proyek	Kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
Tes Tertulis	Tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya.
Tes Lisan	Pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran.
Penugasan	Pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan.
Portofolio	Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu.

Sumber: Panduan asesmen dan pembelajaran Kemendikbudristek, 2022.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan kajian kualitatif diatas, penulis menyimpulkan bahwa jenis asesmen pembelajaran Bahasa khususnya pada materi menyimak teks narasi dalam kurikulum merdeka dibedakan menjadi tiga jenis yaitu asesmen formati, asesmen sumatif dan asesmen autentik. Asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam asesmen ini pendidik bisa mengamati dan mengidentifikasi siswa terkait dengan apa yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran, hambatan apa yang dialami siswa dalam pembelajaran, melalui asesmen ini Pendidikan juga dapat mengamati perkembangan siswa yang nantinya akan dijadikan sebagai umpan balik bagi siswa maupun pendidik dalam kegiatan evaluasi.

Asesmen sumatif ini bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau capaian pembelajaran (CP) peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan Pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar

peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Asesmen autentik memonitor dan mengukur kemampuan siswa dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata. Asesmen autentik meliputi asesmen kinerja (*Performance Assessment*), asesmen portofolio (*Portfolio Assesment*), dan asesmen diri siswa (*Student Self Assessment*).

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen. In F. Jubaedi (Ed.), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.* <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>
- Ayuni, F., Purba, A., dan Akhyaruddin, A. (2022). *Penerapan Asesmen Autentik Materi Menulis Teks Anekdote Kelas X SMA.* *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 417–428. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1763>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.* *Huma nika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fahira, W. R., Lisa, F. M., Dani, P. R., Ria, N. S., & Wati, M. S. (2022). *Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPS di SMA 1 Bukit Sundi.* *Jurnal Eduscience*, 9(3), 902–909. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3484>
- Nafi'ah, U., Mirma, A. F., dan Ilhami, Z. (2021). *Penerapan, Kelebihan, dan Kelemahan Teka-teki Silang sebagai Instrumen Penilaian Formatif Kemampuan Pasif-Reseptif Kosakata Bahasa Arab Siswa/The Application, Strengths, and Weaknesses of Crossword Puzzles as a Formative Assessment Instrument for Students.* *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 301–317. <https://doi.org/10.14421/almahara.2021.072-08>
- Purnawanto, A. T. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka.* *Jurnal Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- Sari, R. K. (2021). *Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia.* *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60–69. [http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borneo\\_humaniora/article/view/2249](http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borneo_humaniora/article/view/2249)
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). *Merdeka Belajar : Kajian Literatur.*

Konferensi Nasional Pendidikan I, 184–187.  
<http://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/article/view/33>

Simanjuntak, I. A., Akbar, S., & Mudiono, A. (2019). *Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(8), 1097. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12686>

Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>

Zaim, M. (2013). *Asesmen dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. *Proceeding of The International on Languages and Arts*, 5–6, 39–61. [file:///C:/Users/asus/Downloads/1.Asesmen Otentik Implementasi dan Permasalahannya ISLA 2 2013 MZ.pdf](file:///C:/Users/asus/Downloads/1.Asesmen%20otentik%20Implementasi%20dan%20Permasalahannya%20ISLA%202013%20MZ.pdf)